

**ANALISIS KEMAMPUAN MENENTUKAN
RELASI MAKNA SINONIM, ANTONIM, DAN POLISEMI
DALAM KALIMAT BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIBULUE KABUPATEN BONE**

Jumriati

Universitas Islam Makassar

e-mail : jumriati.dty@uim-makassar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim, dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VIII.2. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 siswa. Dalam penelitian ini diambil satu kelas sebagai sampel, yaitu kelas VIII.2 berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes untuk mengukur kemampuan atau prestasi siswa dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim, dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 60 nomor dengan bobot yang sama di setiap butir soal. Relasi makna sinonim 20 soal, antonim 20 soal dan polisemi 20 soal dengan jumlah keseluruhan instrumen sebanyak 60 nomor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik untuk mengetahui hasil analisis kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim, dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas VIII.2. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII.2 dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim, dan polisemi diperoleh nilai rata-rata 83,5 % dan termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci: Relasi Makna Sinonim, Antonim, Polisemi, Analisis Kemampuan Siswa

**ANALYSIS OF STUDENTS' ABILITY TO DETERMINE THE RELATIONSHIP OF
SYNONYM, ANTONYIM, AND POLYSEMY IN INDONESIAN SENTENCES OF
EIGHT GRADE SMP NEGERI 1 SIBULUE BONE REGENCY**

ABSTRACT

This research aims to find out the ability of students in determining the relationship of synonyms, antonyms, and polysemy in the sentence Indonesian. This research is quantitative descriptive. The population was 96 students. One class was taken as a sample, namely VIII.2 grade numbering 20 students. Instruments used in the

form of tests to measure the ability or achievement of students in determining the relationship of synonyms, antonyms, and polysemy in sentences Indonesian. The test used is a matter of multiple choice as many as 60 numbers with the same weight in each point of the problem. The relationship of synonym meaning of 20 questions, antonym 20 questions and polysemy 20 questions with the total number of instruments as many as 60 numbers.

The data analysis technique used is statistical analysis technique to determine the results of the analysis of students' ability to determine the relationship of synonyms, antonyms, and polystyrene in sentences Indonesian. Based on the analysis, it can be concluded that the average value of the ability of students in determining the relation of the meaning of synonyms, antonyms, and polysemy obtained an average score of 83.5% and belongs to the category of good.

Keywords: Synonym Meaning Relationships, Antonyms, Polysemy, Student Ability Analysis

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki multifungsi. Ia diakui sebagai bahasa resmi negara, bahasa kebanggaan, juga sebagai bahasa kebudayaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya melalui perantara bahasa. Oleh karena itu, bahasa dijadikan sebagai pembela antara manusia dan makhluk lainnya. Melalui bahasa, manusia dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya, baik secara lisan maupun tertulis kepada orang lain (Chadajah:2012:35).

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan itu digunakan untuk mengomunikasikan pesan. Kemampuan

berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan, maka ide-ide, pikiran, gagasan, dan perasaan dituangkan dalam bentuk kata dengan tujuan untuk dipahami oleh lawan bicaranya.

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa. Manusia berkomunikasi untuk mengungkapkan persepsi pikirannya pada orang lain menggunakan kata atau kalimat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengemukakan pendapat, melakukan kerja sama, bertukar pikiran dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan pendapat (Keraf 1997:23) bahwa sebagai alat komunikasi bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Hal tersebut merupakan bukti bahwa

manusia merupakan makhluk sosial yang sangat membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi (suyanto:2011:98).

Bahasa mempunyai dua aspek, yaitu aspek bentuk dan aspek makna. Aspek bentuk merujuk pada wujud visual suatu bahasa, sedangkan aspek makna merujuk pada pengertian yang ditimbulkan oleh wujud visual bahasa itu (Halimah:2012:39).

Menurut (Wicaksono:2011:72) Wujud visual bahasa yang terkecil adalah kata atau kosakata. Kegiatan berkomunikasi sangat dipengaruhi oleh kata untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, ide dan lain-lain. Sampai atau tidaknya pesan yang diberikan bergantung pada pemahaman lawan bicara. Kemampuan memahami suatu kata dilihat dari pengalaman seseorang itu dalam berbahasa.

Kemampuan berkomunikasi berhubungan erat dengan keterampilan berbahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Di sekolah, dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari empat keterampilan tersebut. Hal itu dilakukan untuk menunjang kemajuan siswa dalam berbahasa. Baik secara lisan maupun tulisan. Setiap keterampilan berbahasa selalu berhubungan dengan kata dan maknanya.

Siswa dikatakan menguasai keterampilan berbahasa apabila kosakata yang dimilikinya semakin banyak dan terus

bertambah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tarigan:2019:83) yang mengungkapkan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang jelas bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar kemungkinan seseorang akan terampil berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikiran orang itu.

Setiap bahasa memiliki relasi makna antara sebuah kata dengan kata. Menurut pendapat (Chaer:2013:49) bahwa relasi makna menyangkut tentang kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), kelainan makna (homonim), kelebihan makna (redudansi).

Dalam setiap bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, sering kali kita temui adanya hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya lagi. Hubungan antara relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonimi), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redudansi), dan sebagainya.

Pendidikan formal dalam lingkungan sekolah memiliki kurikulum tertulis, dilaksanakan secara terjadwal, dan dalam suatu interaksi edukatif di bawah arahan

guru. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan sekolah. Begitu pula halnya dengan kurikulum bahasa Indonesia, merupakan suatu alat yang penting dalam rangka merealisasikan dan mencapai tujuan kebahasaan Indonesia, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan (Darnoto:2014:31).

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus dalam pengajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan kemampuan dalam karya sastra guna meningkatkan kepribadian, dan memperluas wawasan. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Pengajaran mengenai relasi makna (sinonim, antonim dan polisemi) disisipkan pada kompetensi yang berhubungan dengan kosakata dengan tujuan meningkatkan pengetahuan atau perbendaharaan kosakata agar memudahkan siswa dalam menyampaikan ide atau informasi yang

diperoleh. Sinonim adalah persamaan arti atau makna kata, sedangkan antonim adalah kata yang berlawanan maknanya. Polisemi adalah ujaran yang memiliki makna lebih dari satu karena banyaknya komponen konsep dalam pemakaian suatu kata.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran relasi makna tidak dituliskan di dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pengajaran mengenai relasi makna disisipkan pada kompetensi yang berhubungan dengan kosakata, seperti standar kompetensi membaca, kompetensi dasar membaca disisipkan materi dengan tujuan siswa dapat menggunakan kata berpolisemi dan homonim.

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim, dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia siswa VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui kemampuan siswa menentukan relasi makna sinonim, antonim dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone.

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan data yang akan diteliti dan masih bersifat luas dan totalitas semua nilai mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana:2005:71). Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone.

Tabel Populasi Siswa SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|--------|--------------|
| 1. | VIII 1 | 25 |
| 2. | VIII 2 | 20 |
| 3. | VIII 3 | 25 |
| 4. | VIII 4 | 26 |
| Jumlah | | 96 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sudjana *Purposive sampling* adalah pengampilan sampel yang dilakukan atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil (Sudjana:2005:23).

Dalam penelitian ini diambil satu kelas sebagai sampel,

yaitu kelas VIII.2 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|---------------|---------------|-----------|
| 1 | Laki-Laki | 11 |
| 2 | Perempuan | 9 |
| Jumlah | | 20 |

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen yang berupa tes. Tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan atau prestasi siswa dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal pilihan ganda sebanyak 60 nomor dengan bobot yang sama di setiap butir soal. Relasi makna sinonim 20 soal, antonim 20 soal dan polisemi 20 soal dengan jumlah keseluruhan instrumen sebanyak 60 nomor.

Teknik yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa tes. kemampuan menentukan relasi makna sinonim, antonim dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia.

a) Obsevasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian

terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indra untuk mendapatkan data (*foot note*). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum menganalisis kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim dan polisemi dalam kalimat Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone.

b) Wawancara

Wawancara biasanya dimaksud untuk memperoleh keterangan pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (yang lazim disebut responden) dengan perbincangan secara langsung (*face to face*) dengan orang tersebut. dalam melakukan wawancara, pewawancara harus memperhatikan informan yang diwawancarai, informan yang diwawancarai adalah guru kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dan salah satu siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone.

c) Dokumentasi

Pada teknik ini peneliti diharuskan memperoleh data yang tertulis, yang meliputi daftar hasil wawancara terhadap guru dan wawancara terhadap siswa serta gambaran obyek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic ragam persentase dengan rumus sebagai berikut:

Nilai individu

$$V = \frac{Sv}{Sm} \times 100$$

Keterangan:

| | | |
|-----------|---|-----------------------------|
| <i>V</i> | : | <i>Skor perolehan siswa</i> |
| <i>Sv</i> | : | <i>Nilai kemampuan</i> |
| <i>Sm</i> | : | <i>Skor maksimal</i> |

Kriteria pengujian didasarkan pada kemampuan siswa menyelesaikan tes yang diberikan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah tersebut adalah 65. Apabila siswa yang memperoleh nilai KKM mencapai 85%, maka kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim dan polisemi dalam kalimat bahasa Indonesia dianggap sudah memadai.

Analisis data adalah merupakan proses pelancaran dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, instrument dan lampiran gambar untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan secara keseluruhan.

Data analisis menggunakan data sebagai berikut :

- a) Teknik induktif yaitu cara menganalisis data dengan melalui analisis, mulai dari bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b) Teknik deduktif yaitu cara, menganalisis data dengan mulai dari hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Untuk mengetahui kemampuan siswa secara keseluruhan digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Keseluruhan

$$K = \frac{s + a + p}{3}$$

Keterangan:

- K* : Nilai Keseluruhan
s : Skor perolehan sinonim
a : Skor perolehan antonim
p : Skor perolehan polisemi

Untuk mengetahui rata-rata kemampuan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Rata-Rata Kemampuan Siswa

$$R = \frac{J}{n}$$

Keterangan:

- R* : Nilairata-rata kelas
J : Jumlah skor dalam satu kelas
n : Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan menentukan relasi makna yang diberikan kepada siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dengan rentang pertemuan sebanyak 4 kali dengan sampel berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Gambaran persebaran siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Diagram 1. Keadaan dan Jumlah Siswa Kelas VIII.2

Soal yang diberikan berjumlah 60 soal, dengan sinonim 20 soal, antonim 20 soal dan polisemi 20 soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban A, B, C, D. Hasil kemampuan menentukan relasi makna sinonim antonim dan polisemi yang telah dilakukan pada siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

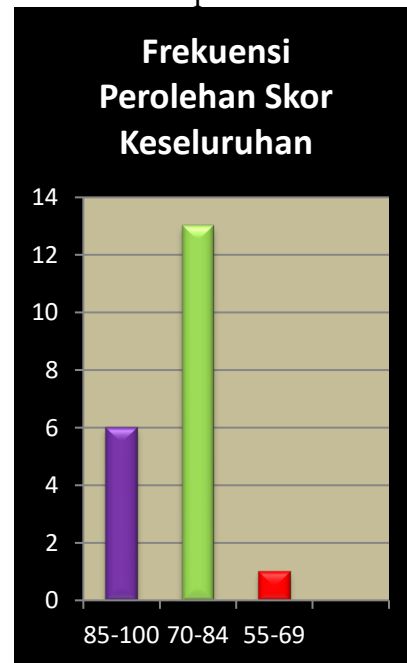
Tabel 1. Frekuensi dan Presentase Kemampuan Siswa Menentukan Makna

| NO | Perolehan Skor Keseluruhan | Nilai |
|-----------|----------------------------|-------|
| 1 | Skor Perolehan Sinonim | 94,5 |
| 2 | Skor Perolehan Antonim | 88 |
| 3 | Skor Perolehan Polisemi | 68 |
| Jumlah | | 250,5 |
| Rata-rata | | 83,5 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. Nilai tertinggi dalam menentukan relasi makna adalah sinonim dengan skor 94,5 dan nilai terendah yaitu menentukan relasi makna polisemi dengan skor 68, dan dengan menentukan relasi makna antonim yaitu dengan skor 88. Dengan jumlah keseluruhan 250,5. Nilai rata – rata kemampuan siswa menentukan relasi makna sinonim, antonim dan polisemi sebesar 83,5.

Persebaran perolehan skor kemampuan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut :

Diagram 2. Persebaran Perolehan Skor Kemampuan Siswa



PEMBAHASAN

Dari data penelitian diketahui tingkat kemampuan menentukan relasi makna yang meliputi sinonim, antonim, dan polisemi siswa sebesar 83,5%. Berdasarkan tolak ukur yang digunakan, kemampuan siswa dalam menentukan relasi makna tergolong baik.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

| No | Rentang Nilai | Kriteria |
|----|---------------|-------------|
| 1 | 85-100 | Sangat Baik |
| 2 | 70-84 | Baik |

| | | |
|---|-------|--------|
| 3 | 55-69 | Cukup |
| 4 | 40-54 | Kurang |

| | | | |
|--------|-----|----|------|
| Jumlah | 430 | 20 | 100% |
|--------|-----|----|------|

1. Relasi Makna Kesinoniman

Kemampuan menentukan relasi makna kesinoniman adalah kesanggupan dan ketepatan siswa dalam menentukan suatu ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain.

Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan menentukan relasi makna kesinoniman yang diberikan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dengan sampel berjumlah 20 siswa.

Perolehan skor kemampuan menentukan relasi makna sinonim yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Frekuensi dan Persentase Perolehan Skor Menentukan Relasi Makna Kesinoniman

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|----|-------|-----------|------------|
| 1 | 100 | 12 | 60% |
| 2 | 95 | 0 | 0% |
| 3 | 90 | 5 | 25% |
| 4 | 85 | 1 | 5% |
| 5 | 80 | 1 | 5% |
| 6 | 75 | 1 | 5% |
| 7 | 70 | 0 | 0% |
| 8 | 65 | 0 | 0% |
| 9 | 60 | 0 | 0% |
| 10 | 55 | 0 | 0% |
| 11 | 50 | 0 | 0% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. Nilai tertinggi 100 dengan frekuensi 12 siswa dan persentasinya 60% dan nilai terendah 75 dengan frekuensi 1 siswa dan persentasinya 5%. Berdasarkan sebaran frekuensi tersebut, diketahui bahwa 12 siswa memperoleh skor 100 atau persentasenya sebanyak sebanyak 60% dari keseluruhan jumlah siswa, 5 siswa memperoleh skor 90 dengan persentasenya sebanyak 25% dari keseluruhan jumlah siswa, 1 siswa memperoleh skor 85 dengan persentase sebanyak 5% dari keseluruhan jumlah siswa, 1 siswa memperoleh skor 80 dengan persentase sebanyak 5% dari keseluruhan jumlah siswa dan 1 siswa memperoleh skor 75 dengan persentase sebanyak 5% dari keseluruhan jumlah siswa.

Berdasarkan frekuensi perolehan skor kemampuan menentukan makna sinonim tersebut, maka hasil kemampuan siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari persentasi perolehan skor berdasarkan rentang nilai dan kriteria penilaian.

Tabel 4. Kemampuan Siswa Menentukan Relasi Makna Kesinoniman

| Rentang Skor | Frekuensi | Persentase | Tingkat Kemampuan |
|--------------|-----------|------------|-------------------|
| 85-100 | 18 | 90% | Sangat |

| | | | |
|-----------|------|-----|-------------|
| | | | Baik |
| 70-84 | 2 | 10% | Baik |
| 55-69 | - | - | Cukup |
| Jumlah | 20 | 100 | |
| Rata-rata | 94.5 | | Sangat Baik |

Berdasarkan Tabel di atas tingkat kemampuan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dalam menentukan sinonim diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 18 siswa dengan frekuensinya 90% dari keseluruhan jumlah siswa, yang memperoleh nilai baik berjumlah 2 siswa dengan frekuensinya 10% dari keseluruhan jumlah siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang atau cukup. Rata-rata kemampuan siswa menentukan sinonim sebesar 94, 5 termasuk dalam kategori sangat baik.

Persebaran perolehan skor kemampuan siswa menentukan sinonim atau persamaan kata dapat dilihat pada diagram berikut :

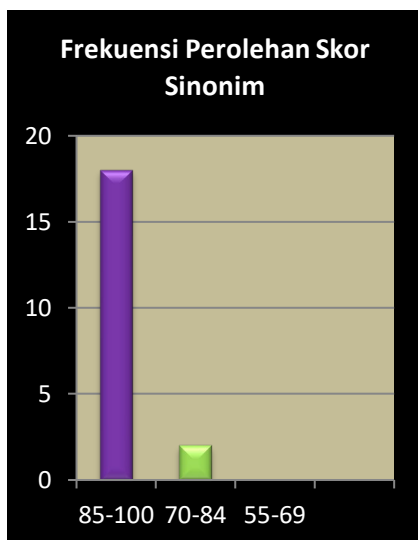


Diagram 3. Persebaran Perolehan Skor Kemampuan Siswa Menentukan Sinonim

2. Relasi Makna Keantoniman

Kemampuan menentukan relasi makna keantoniman adalah kesanggupan dan ketepatan siswa dalam menentukan suatu ungkapan (berupa kata, frasa, atau kalimat) yang maknanya dianggap kebalikan dari makna ungkapan lain.

Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan menentukan relasi makna keantoniman yang diberikan kepada siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dengan rentang pertemuan sebanyak 4 kali.

Perolehan skor kemampuan menentukan relasi makna antonim yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Frekuensi dan Persentase Perolehan Skor Menentukan Relasi Makna Keantoniman

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------|-----------|------------|
| 1 | 100 | 2 | 10% |
| 2 | 95 | 5 | 25% |
| 3 | 90 | 6 | 30% |
| 4 | 85 | 2 | 10% |
| 5 | 80 | 2 | 10% |
| 6 | 75 | 1 | 5% |
| 7 | 70 | 2 | 10% |
| 8 | 65 | 0 | 0% |
| 9 | 60 | 0 | 0% |
| 10 | 55 | 0 | 0% |
| 11 | 50 | 0 | 0% |
| Jumlah | 430 | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. Nilai tertinggi 100 dengan frekuensi 2 dan persentasenya 10% nilai terendah 70 dengan frekuensi 2 siswa dan persentasenya 10% . Berdasarkan sebaran frekuensi tersebut, diketahui bahwa 2 siswa memperoleh skor 100 dengan persentase sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah siswa, 5 siswa memperoleh skor 95 dengan persentase sebanyak 25% dari keseluruhan jumlah siswa, 6 siswa memperoleh skor 90 dengan persentase sebanyak 30% dari keseluruhan jumlah siswa, 2 siswa memperoleh skor 85 dengan persentase sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah siswa, 2 siswa memperoleh skor 80 dengan persentase sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah siswa, 1 siswa memperoleh skor 75 dengan persentase sebanyak 5% dari keseluruhan jumlah siswa dan 2 siswa memperoleh skor 70 dengan persentase sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah siswa.

Berdasarkan frekuensi perolehan skor kemampuan menentukan makna antonim tersebut, maka hasil kemampuan siswa secara keseluruhan dapat dilihat dari persentasi perolehan skor berdasarkan rentang nilai 0 dan kriteria penilaian.

Tabel 6. Kemampuan Menentukan Relasi Makna Keantoniman

| g Skor | ensi | ase Tingkat Kemampuan | Kemampuan |
|-----------|------|-----------------------|-------------|
| 85-100 | 16 | 80% | Sangat Baik |
| 70-84 | 4 | 20% | Baik |
| 55-69 | - | - | Cukup |
| Jumlah | 20 | 100 | Baik |
| Rata-rata | 88 | | |

Berdasarkan Tabel di atas tingkat kemampuan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dalam menentukan antonim diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 16 siswa dengan persentasenya 80% dari keseluruhan jumlah siswa, yang memperoleh nilai baik berjumlah 4 siswa dengan persentasenya 20% dari keseluruhan jumlah siswa dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai cukup atau cukup. Rata-rata kemampuan siswa menentukan sinonim sebesar 88 termasuk dalam kategori sangat baik.

Persebaran perolehan skor kemampuan siswa menentukan antonim atau lawan kata dapat dilihat pada diagram berikut :

| Rentan | Freku | Persent | Tingkat |
|--------|-------|---------|---------|
|--------|-------|---------|---------|

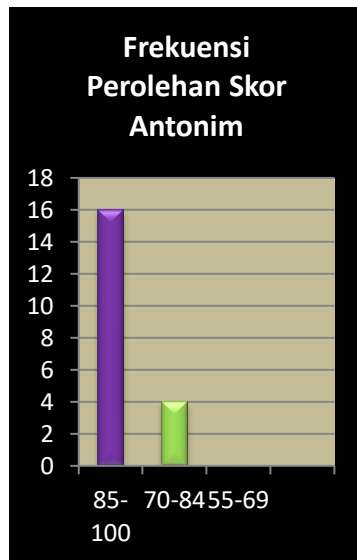


Diagram 4. Persebaran Perolehan Skor Kemampuan Mementukan Antonim

3. Relasi Makna Kepolisemian

Kemampuan menentukan relasi makna kepolisemian adalah kesanggupan dan ketepatan siswa dalam menentukan suatu ungkapan atau kata-kata itu mengandung makna lebih dari satu, tetapi makna itu masih berhubungan dengan makna dasarnya (kata beraneka).

Data penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan menentukan relasi makna kepolisemian yang diberikan kepada siswa Kelas VIII.2 SMP Negeei 1 Sibulue Kabupaten Bone dengan sampel berjumlah 20 siswa.

Perolehan skor kemampuan menentukan relasi makna berpolisemi yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Frekuensi dan Presentase Perolehan Skor Menentukan Relasi Makna Kepolisemian

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------|-----------|------------|
| 1 | 100 | 0 | 0% |
| 2 | 95 | 1 | 5% |
| 3 | 90 | 0 | 0% |
| 4 | 85 | 2 | 10% |
| 5 | 80 | 0 | 0% |
| 6 | 75 | 1 | 5% |
| 7 | 70 | 5 | 25% |
| 8 | 65 | 2 | 10% |
| 9 | 60 | 9 | 45% |
| 10 | 55 | 0 | 0% |
| 11 | 50 | 0 | 0% |
| Jumlah | 430 | 20 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui hal-hal sebagai berikut. Nilai tertinggi 95 dengan frekuensi 1 siswa dan persentasenya 5% dan nilai terendah 60 dengan frekuensi 9 siswa dan persentasenya 45%. Berdasarkan sebaran frekuensi tersebut, diketahui bahwa 1 siswa memperoleh skor 95 dengan persentasenya sebanyak 5% dari keseluruhan jumlah siswa, 2 siswa memperoleh skor 85 dengan persentasenya sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah siswa, 1 siswa memperoleh skor 75 dengan persentasenya sebanyak 5% dari keseluruhan jumlah siswa, 5 siswa memperoleh skor 70 dengan persentasenya sebanyak 25% dari keseluruhan jumlah siswa, 2 siswa

memperoleh skor 65 dengan persentasenya sebanyak 10% dari keseluruhan jumlah siswa dan 9 siswa memperoleh skor 60 dengan persentasenya sebanyak 45% dari keseluruhan jumlah siswa. Hasil kemampuan tersebut dapat pada Tabel berikut ini.

Tabel 8. Kemampuan Menentukan Relasi Makna Polisemi

| Rentang Skor | Frekuensi | Persentase | Tingkat Kemampuan |
|--------------|-----------|------------|-------------------|
| 85-100 | 3 | 15% | Sangat Baik |
| 70-84 | 6 | 30% | Baik |
| 55-69 | 11 | 55% | Cukup |
| Jumlah | 20 | 100 | Baik |
| Rata-rata | 68 | | |

Berdasarkan Tabel di atas tingkat kemampuan siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dalam menentukan kata berpolisemi diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik berjumlah 3 siswa dengan persentasenya sebanyak 15% dari keseluruhan jumlah siswa, yang memperoleh nilai baik berjumlah 6 siswa dengan persentasenya 30% dari keseluruhan jumlah siswa, yang memperoleh nilai cukup berjumlah 11 siswa dengan persentasenya 55% dari keseluruhan jumlah siswa. Rata-rata kemampuan siswa

menentukan polisemi sebesar 68 termasuk dalam kategori cukup.

Persebaran perolehan skor kemampuan siswa menentukan kalimat berpolisemi dapat dilihat pada diagram berikut :

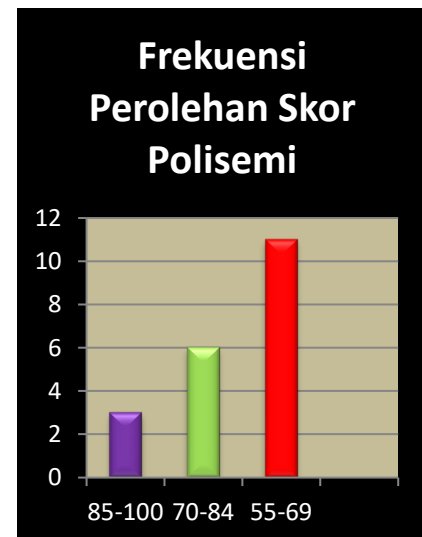


Diagram 5. Persebaran Perolehan Skor Kemampuan Mementukan Kalimat Berpolisemi

SIMPULAN

Nilai kemampuan siswa menentukan relasi makna per aspek adalah sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata kemampuan menentukan relasi makna kesinoniman sebesar 94.5 yang tergolong sangat baik.
2. Nilai rata-rata kemampuan menentukan relasi makna keantoniman sebesar 88 yang tergolong sangat baik.
3. Nilai rata-rata kemampuan menentukan relasi makna berpolisemi sebesar 68 yang tergolong cukup.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII.2

SMP Negeri 1 Sibulue Kabupaten Bone dalam menentukan relasi makna sinonim, antonim, dan polisemi diperoleh nilai rata-rata 83,5 % dan termasuk dalam kategori baik.

Taylor, J.R. 2003. *Linguistik*. Harvard University Press.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hambali. 2009. *Linguistik Umum Suatu Pengantar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahmudi. 2013. *Penuntun Penulisan Karangan Ilmiah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pateda. 2001. *Semantik*, Flores: Nusa Indah.
- Rahim, Rahman dan Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito : Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Edy. 2011. *Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.